

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan nasional harus mampu meningkatkan mutu pendidikan dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang merupakan tempat dimana proses pendidikan dilakukan, mempunyai system yang dinamis dan kompleks. Kegiatan sekolah bukan hanya sebagai berkumpulnya murid dengan guru, akan tetapi kegiatan tersebut ada dalam lingkup suatu system yang saling berhubungan, pola manajemen yang teratur dan terkait satu sama lainnya. Oleh karena itu sekolah sebagai suatu organisasi memerlukan pengelolaan yang harus didukung oleh semua unsur dari mulai SDM, sarana prasarana , dan sebagainya.

Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan sikap, dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan

Ai Mintarsih, 2013

Kontribusi Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan nasional. Dan guru menjadi aktor utama dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan sebagaimana menurut Widodo (2010:356) bahwa “pembelajaran sebagai inti proses pendidikan”. Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu adegan di sekolah, jelasnya adalah adegan kelas. Adegan itu perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi keberhasilan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini berarti diperlukan manajemen tersendiri untuk mengembangkan dan memelihara adegan itu, dan manajemen yang dimaksud adalah manajemen kelas. (Koswara, 2008:103)

Guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas tentang manajemen kelas. Yang aplikasinya dimana setiap kegiatan belajar mengajar mengisyaratkan tercapainya tujuan, baik tujuan instruksional maupun tujuan pengiring. Namun tidak dapat dipungkiri keadaan di kelas seringkali tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu guru bertugas menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi siswa sebagai peserta didik, sehingga tumbuh iklim belajar yang berkualitas dalam upaya tujuan pembelajaran.

Usaha preventif dan kuratif perlu dilaksanakan dalam upaya penciptaan kondisi kelas yang diharapkan. Usaha preventif yaitu tercipta dan dapat dipertahankan kondisi kelas yang kondusif harus dirancang dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar hal-hal yang merugikan dapat dihindari. Sedangkan upaya kuratif yaitu upaya mengembalikan kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak disebabkan oleh tingkah laku siswa sebagai peserta didik di dalam kelas.

Sementara itu pemerintahpun sudah mengisyaratkan bagaimana pengelolaan pembelajaran yang efektif, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat 1 bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk partisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

Ai Mintarsih, 2013

Kontribusi Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dan pada pasal 3 menyatakan bahwa:

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pemberdayaan peserta didik akan berhasil dengan baik jika ditunjang dengan proses pembelajaran yang baik pula. Proses pembelajaran yang baik menuntut kemampuan guru yang optimal karena peran dan kualitas guru sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran di kelas dan kesuksesan peserta didik. Guru merupakan salah satu faktor penentu mutu pendidikan dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, tingkat kemampuan guru di suatu sekolah dapat dijadikan barometer bagi mutu dan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan tentunya tak lepas dari kemampuan guru mendisain dan melaksanakan pembelajaran. Namun kenyataan dilapangan guru dalam praktik sehari-harinya masih merasa kesulitan menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, bahkan proses pembelajaran cenderung satu arah (*teacher-centered*). Menurut Mulyasa (2008:19) bahwa “dalam praktik pendidikan sehari-hari, masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan tugas dan fungsinya”, Sedangkan Tim Ahli JICA (2008) menyatakan bahwa banyak guru Indonesia masih kurang memiliki kemampuan dasar untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang baik. Dan berdasarkan penelitian Sato (2008) tentang kelemahan guru dilapangan menyatakan bahwa:

Banyak guru tidak memiliki inisiatif untuk belajar. Pengetahuan guru mengenai mata pelajaran yang diampunya tidak pernah cukup. Namun demikian, sebagian besar guru dilapangan ini tidak mau belajar mengasah

Ai Mintarsih, 2013

Kontribusi Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuannya lagi. Masalah ini tidak hanya semata-mata disebabkan oleh kesalahan guru saja, tetapi kurangnya kesempatan dan tempat untuk belajar juga menjadi alasan untuk tidak bisa belajar, meskipun sebenarnya para guru tersebut memiliki keinginan untuk belajar.

Dari berbagai ungkapan di atas ternyata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran cukup memprihatinkan, masih banyak kelemahan-kelemahan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan masalah yang muncul berkaitan dengan masalah di kelas, yaitu:

1. Guru kurang pemahaman terhadap masalah pengelolaan dan pengajaran.
2. Guru kurang memahami pendekatan dalam manajemen kelas.
3. Guru kurang terampil dalam memilih pendekatan untuk memecahkan masalah manajemen kelas.
4. Guru kurang memiliki inovasi dalam melakukan pembelajaran. Artinya guru sebagian besar masih konvensional atau drill.
5. Guru kurang memiliki motivasi untuk menggali wawasan yang dapat memberikan kontribusi untuk menjalankan tugasnya, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran.
6. Peranan guru dalam pembelajaran masih dominan, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi belajar.
7. Kurangnya upaya dari guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif.

Ai Mintarsih, 2013

Kontribusi Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Guru kurang terampil dalam menilai efektifitas mengajar.
9. Guru kurang berupaya mengembangkan materi maupun cara mengajar.

Masih rendahnya tingkat kemampuan guru saat ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari internal guru itu sendiri dan faktor lainnya yang berasal dari luar. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Penghasilan yang diperoleh guru belum mampu memenuhi kebutuhan hidup harian keluarga secara mencukupi. Oleh karena itu, upaya untuk menambah pengetahuan dan informasi menjadi terhambat karena dana untuk membeli buku, berlangganan koran, internet tidak tersedia. Bahkan, untuk memenuhi kebutuhan dapur harus juga melakukan kerja sampingan lainnya. Tidak jarang seorang guru yang “jujur”, pulang mengajar setelah itu mereka menjadi tukang ojek bahkan menjadi tukang becak.
2. Kurangnya minat guru untuk menambah wawasan sebagai upaya meningkatkan kompetensinya.
3. Meledaknya jumlah lulusan sekolah guru dari tahun ke tahun. Hal itu merupakan akibat dari mudahnya pemerintah memberikan ijin pendirian LPTK (Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan).
4. Jumlah murid dalam satu kelas cukup banyak dan beban guru yang cukup besar dalam satu minggu.
5. Kompetensi guru yang belum terbangun. Seyogyanya setiap guru perlu memperlihatkan sikap kompeten sebagai seorang pendidik, bukan hanya sebagai pengajar. Hanya melalui karya nyata dan sikap keseharian yang diperlihatkan seorang gurulah yang mampu mengangkat harkat dan martabatnya serta diakui kompetensinya oleh masyarakat.
6. Rendahnya minat guru terhadap dunia tulis menulis. (Dzamal Z, 2005:33-35)

Pengelolaan kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan akan sangat bermanfaat bagi guru dalam

Ai Mintarsih, 2013

Kontribusi Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan tugas mengajarnya. Pengelolaan kelas tidak dapat terlepas dari motivasi kerja guru, karena dengan motivasi kerja guru ini akan terlihat sejauhmana motivasi guru untuk melakukan pengelolaan kelas.

Selain kemampuan profesional guru yang dapat mempengaruhi efektivitas manajemen kelas, motivasi kerja guru pun dapat menjadi faktor dalam menunjang terwujudnya efektivitas manajemen kelas. Motivasi yang baik akan mempengaruhi kinerja guru dengan baik sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Motivasi menurut Kenneth N. Wexley dan Gary A. Yukl (2005:98) adalah proses dimana perilaku diberikan energy dan diarahkan. Motivasi kerja adalah : “Dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” (Wahjosumidjo, 2004 : 177). Motivasi kerja adalah keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Siagian, 2004 : 106).

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi kerja guru adalah keseluruhan proses pemberian motif atau dorongan kerja pada para bawahan terutama para guru sebagai agen pendidikan dan pengajaran, agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Untuk mencapai kinerja dari guru yang tinggi diperlukan adanya motivasi dari guru untuk meningkatkan kinerjanya secara utuh. Seorang guru harus menunjukkan perilaku yang kuat yang diarahkan untuk menuju satu tujuan tertentu. Akan tetapi pada perkembangannya motivasi guru mendapatkan tantangan yang sangat krusial, diantaranya aspek penghargaan terhadap guru yang tidak sesuai dengan tuntutan dan peran guru sebagai tenaga profesional.

Hal ini sejalan dengan Ridwan (2006). dalam penelitiannya yang berjudul “Bagaimana Kontribusi kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap efektivitas proses pembelajaran”. Tujuannya untuk mengetahui kontribusi kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap efektivitas proses pembelajaran. Dari hasil

Ai Mintarsih, 2013

Kontribusi Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitiannya dapat disimpulkan bahwa (1) kompetensi profesional secara langsung berkontribusi dengan signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran sebesar 34,6%. (2) motivasi kerja secara langsung berkontribusi dan signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran sebesar 61,94%. (3) secara simultan kompetensi profesional dan motivasi kerja berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran sebesar 90%. 10% sisanya merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain. Misalnya : kepemimpinan, iklim organisasi, etos kerja, budaya organisasi, kompensasi, kepuasan, loyalitas, pelayanan, negosiasi, mutu, produktivitas, bauran pemasaran, dan lain-lain.

Selain itu Andyanto Surjana (2002) pun melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Motivasi Guru dan Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Efektivitas Pengelolaan Kelas”. Penelitian ini bermaksud untuk melihat apakah ada hubungan antara motivasi guru dan gaya kepemimpinan guru terhadap efektivitas pengelolaan kelas secara sendiri-sendiri atau secara bersama. Hasil penelitian korelasional yang dilakukan di SMU Kristen BPK PENABUR Jakarta ini menyimpulkan terdapat hubungan positif dan berarti antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri atau bersama-sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi motivasi kerja guru terhadap efektivitas pengelolaan kelas, yaitu mengkondisikan kelas dengan pendekatan memodifikasi perilaku, memfasilitasi iklim sosio-emosional, dan memfasilitasi proses dinamika, masih belum optimal, hanya 37,70 %. Kontribusi gaya kepemimpinan guru terhadap efektivitas pengelolaan kelas, juga masih belum optimal (43,10 %), meskipun sedikit lebih tinggi dari kontribusi motivasi kerja. Secara bersama-sama kontribusi motivasi kerja dan gaya kepemimpinan guru-guru SMU Kristen BPK Penabur di Jakarta juga masih belum optimal (42,80 %).

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut diatas, untuk membuktikan bahwa kemampuan profesional guru dan motivasi guru dapat memberikan kontribusi

Ai Mintarsih, 2013

Kontribusi Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Kelas

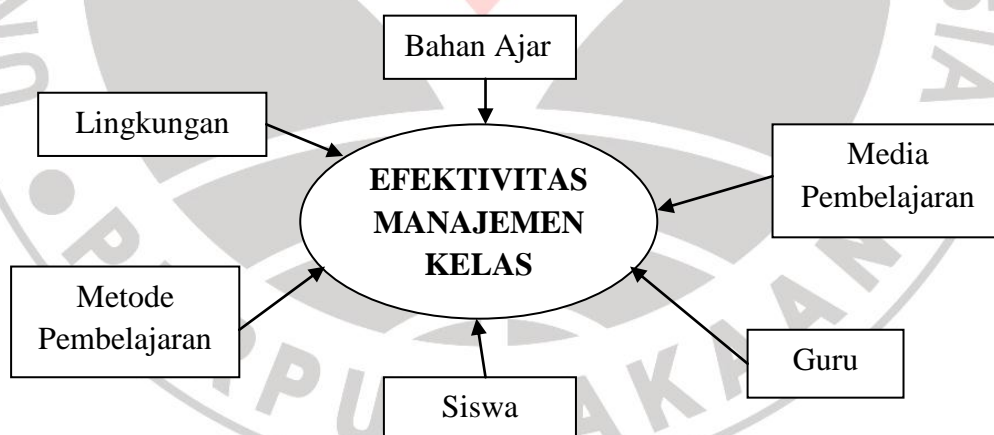
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

positif dalam efektivitas manajemen kelas, karenanya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **Kontribusi Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Efektivitas Manajemen Kelas SMPN di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang.**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa variabel yang akan diteliti. Efektivitas Manajemen kelas sebagai subsistem dari kualitas pendidikan mempunyai permasalahan yang sangat kompleks mengingat kualitas belajar siswa merupakan muara dari seluruh komponen yang tergabung dalam system pembelajaran di sekolah. Akan tetapi faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen kelas tidak hanya satu faktor. Banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya lingkungan, bahan ajar, media pembelajaran, manusia (guru & siswa), dan metode pembelajaran (Association for Educational and Communication Technologi) (Susilana, 2007: 543) dalam Apriyana (2007:8).



Gambar 1.1
Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Manajemen kelas

Dari semua faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen kelas, gurulah yang menjadi faktor sentral. Guru adalah faktor yang sangat penting dalam proses

Ai Mintarsih, 2013

Kontribusi Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar mengajar dan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Efektivitas manajemen kelas tergantung kepada profesionalisme guru, strategi dan pendekatan yang digunakannya. Banyak pendekatan dan model pembelajaran yang telah diuji cobakan dan dihasilkan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas manajemen kelas .

Praktik-praktik pembelajaran benar-benar ditujukan untuk mengatasi kegagalan siswa belajar. Praktik-praktik pembelajaran hanya dapat diubah melalui pengujian terhadap cara-cara guru mengemas dan melaksanakan pembelajaran.

Upaya dalam mengantisipasi peranan guru yang semakin luas, guru harus memiliki kompetensi mengajar dan memiliki kreativitas dalam menciptakan iklim pembelajaran lebih efektif dan kondusif. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan profesional seperti yang dinyatakan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3), yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengembangan diri yang baik; kemauan dan kemampuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran; serta kemauan dan kemampuan lain yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Akan tetapi yang terjadi di SMP Negeri di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang guru dalam praktik sehari-harinya masih merasa kesulitan menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, bahkan proses pembelajaran cenderung satu arah (*teacher-centered*).

Selain faktor kompetensi guru, motivasi kerja guru terasa begitu signifikan untuk menciptakan input, proses, dan output peserta didik yang bermutu tinggi, dengan melalui kinerja mengajar yang baik. Melahirkan motivasi kerja positif di lingkungan kerja para guru penting, namun acap terhalangi kendala seperti kepemimpinan kepala sekolah dan iklim lingkungan kerja yang tidak membangkitkan motivasi kerja agar lebih baik, lebih adil, lebih jujur serta bersungguh-sungguh (Kurniawan, 2009).

Ai Mintarsih, 2013

Kontribusi Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan identifikasi masalah di atas secara gamblang, peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan profesional guru belum optimal, hal itu ditunjukkan dengan :
 - 1) Kurangnya kesadaran akan upaya untuk mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik.
 - 2) Kurangnya upaya guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif.
 - 3) Kurang memiliki inovasi dalam melakukan pembelajaran.
- b. Tidak adanya motivasi dan semangat dalam mendorong keberhasilan belajar siswa.

Oleh sebab itu, dengan melalui kontribusi kemampuan profesional guru dan motivasi kerja guru diharapkan mampu meningkatkan efektivitas manajemen kelas, dengan demikian akan terwujud pendidikan yang berkualitas.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan profesional guru di SMP Negeri di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang.
2. Bagaimana motivasi kerja guru pada SMP Negeri di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang.
3. Bagaimana efektivitas manajemen kelas pada SMP Negeri di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang.
4. Seberapa besar kontribusi kemampuan profesional guru terhadap efektivitas manajemen kelas SMP Negeri di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang.

Ai Mintarsih, 2013

Kontribusi Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Seberapa besar kontribusi motivasi kerja guru terhadap efektivitas manajemen kelas pada SMP Negeri di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang.
6. Seberapa besar Kontribusi kemampuan profesional guru dan motivasi kerja guru terhadap efektivitas manajemen kelas pada SMP Negeri di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pegangan atau pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, sehubungan hal ini Arikunto (1997:4) menyatakan bahwa: “Tujuan penelitian yaitu rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian dilakukan selesai.” Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan profesional guru di SMP Negeri di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang motivasi kerja guru pada SMP Negeri di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas manajemen kelas pada SMP Negeri di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang.
4. Untuk memperoleh gambaran tentang seberapa besar kontribusi kemampuan profesional guru terhadap efektivitas manajemen kelas SMP Negeri di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang.
5. Untuk memperoleh gambaran tentang seberapa besar kontribusi motivasi kerja guru terhadap efektivitas manajemen kelas pada SMP Negeri di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang.
6. Untuk memperoleh gambaran tentang seberapa besar kontribusi kemampuan profesional guru dan motivasi kerja guru terhadap efektivitas manajemen kelas pada SMP Negeri di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Ai Mintarsih, 2013

Kontribusi Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat atau memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan :

- a. Manajemen kelas dari segi efektivitas
- b. Aspek-aspek yang berkaitan dengan profesionalisme guru
- c. Motivasi kerja guru

Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah akademik baru dalam bidang administrasi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam rangka pengembangan kemampuan profesional guru dan motivasi kerja guru dalam meningkatkan efektivitas manajemen kelas. Lebih lanjut penelitian ini dapat dijadikan input dalam upaya:

- a. Sebagai evaluasi bagi kepala sekolah dalam pengembangan kemampuan profesional guru dan motivasi kerja guru dalam meningkatkan efektivitas manajemen kelas di sekolah yang dikelolanya.
- b. Sebagai bahan rujukan dalam merumuskan kebijakan pendidikan di sekolah dalam pengembangan kemampuan profesional guru dan motivasi kerja guru dalam meningkatkan efektivitas manajemen kelas.
- c. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang dalam pengembangan kemampuan profesional guru dan motivasi kerja guru dalam meningkatkan efektivitas manajemen kelas sehingga akhirnya mampu menciptakan output yang baik.

E. Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini terdiri dari 5 bab ditambah dengan beberapa lampiran, dengan rincian sebagai berikut :

Ai Mintarsih, 2013

Kontribusi Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II: Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis. Pada bagian ini memaparkan landasan teori berupa uraian mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini sebagai dasar pemikiran dan pemecahan masalah yang kemudian dijadikan kerangka pikir penelitian untuk selanjutnya diperoleh hipotesis penelitian.
3. Bab III: Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini berisi keseluruhan data dari hasil observasi dan kuesioner. Memaparkan hasil pengolahan data berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan serta memaparkan hasil analisis data yang dilakukan. Hasil analisis ini kemudian dilakukan pembahasan berkaitan dengan permasalahan penelitian.
5. Bab V: Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian, implikasi . Saran atau rekomendasi yang dihasilkan ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.